

**ANALISA USAHA PETERNAKAN SAPI BIBIT DI KENAGARIAN SIKUCUR
KECAMATAN V KOTO KAMPUNG DALAM KABUPATEN PADANG
PARIAMAN**

(Studi Kasus: Kelompok Ternak Penerima Dana Bantuan Hibah Dari Departemen Sosial)

SKRIPSI

Oleh:

**JUPRINALDI
02164018**



**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS ANDALAS**

2007

**ANALISA USAHA PETERNAKAN SAPI BIBIT DI KENAGARIAN
SIKUCUR KECAMATAN V KOTO KAMPUNG DALAM KABUPATEN
PADANG PARIAMAN**

(Studi Kasus: Kelompok Ternak Penerima Dana Bantuan Hibah dari Departemen Sosial)

**Juprinaldi, dibawah bimbingan
Ir. Andri, MS dan Jumatri Yusri, SPt, MSi
Program Studi Sosial Ekonomi Peternakan Jurusan Produksi Ternak
Fakultas Peternakan Universitas Andalas Padang
2007**

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan di Kenagarian Sikucur Kecamatan V Koto Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman tanggal 4 Desember 2006 – 4 Februari 2007. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan panca usaha ternak sapi bibit yang dilakukan pada masing-masing kelompok serta untuk mengetahui besarnya laba bersih yang didapatkan kelompok ternak dalam 1 tahun dan untuk mengetahui kondisi keuangan kelompok ternak sapi bibit.

Metode yang digunakan adalah survey. Data yang diambil adalah panca usaha ternak sapi (bibit, pakan, tatalaksana, pencegahan/pengobatan penyakit dan pemasaran), penerimaan, pengeluaran, assets dan liabilitas.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa penerapan panca usaha ternak sapi bibit yang dilakukan masing-masing kelompok sudah cukup baik, serta laba bersih yang didapatkan kelompok ternak Lansano adalah Rp 16 930 000, Kencana mengalami kerugian sebesar Rp 1 915 000, Mekar Sari sebesar Rp 43 616 250, Teratai sebesar Rp 46 270 000 dan kelompok Lembayung Pagi sebesar Rp 20 856 750. Sedangkan rata-rata jumlah assets usaha peternakan sapi berdasarkan laporan neraca adalah sebesar Rp 377 307 855.8 dan liabilitas sebesar Rp 8 365 000. Berdasarkan analisa rasio keuangan kelompok ternak penerima dana bantuan hibah berada dalam kondisi baik, terlihat dari tingkat likuiditas yang baik dan tingkat solvabilitasnya menunjukkan nilai yang solvabel karena total assets lebih besar dari total hutang. Sedangkan jika dilihat dari rasio aktivitasnya belum begitu baik karena kecilnya nilai penjualan dibandingkan dengan nilai seluruh aktiva. Rasio profitabilitas usaha ini juga belum begitu baik ditandai dengan proporsi laba bersih lebih kecil dari total penjualan dan total aktiva.

Kata kunci: panca usaha ternak sapi, laba bersih dan rasio keuangan.

L PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tuntutan pembangunan peternakan pada saat ini dan masa yang akan datang adalah untuk meningkatkan populasi dan produksi hasil ternak dalam memenuhi kebutuhan masyarakat akan protein hewani dan untuk mendapatkan manfaat ekonomis semaksimal mungkin. Namun salah satu kendala pengembangan pembangunan usaha peternakan adalah adanya berbagai keterbatasan, baik kemampuan maupun modal. Dalam upaya mengatasi kesulitan modal yang dihadapi adalah dengan pemberian bantuan modal, salah satunya bantuan hibah dari Departemen Sosial.

Bantuan hibah ini diberikan pada tahun 2002 kepada 5 kelompok ternak yang ada di Kenagarian Sikukur Kecamatan V Koto Kampung Dalam. Lima kelompok ternak tersebut adalah Lansano, Kencana, Mekar Sari, Teratai dan Lembayung Pagi. Adapun bentuk bantuan yang diberikan adalah berupa sapi bali, dimana untuk masing-masing kelompok menerima sapi sebanyak 10 ekor.

Tujuan pemberian dana bantuan hibah tersebut adalah untuk membantu peternak dalam mengatasi kesulitan modal dalam usaha serta untuk pemberdayaan ekonomi peternak yang masih mempunyai skala usaha kecil. Sedangkan program dana bantuan hibah ini adalah untuk pembudidayaan/pembibitan sapi, dimana sapi bakalan yang diberikan kepada masing-masing kelompok harus dipelihara selama 2 tahun dan setelah 2 tahun sapi tersebut bisa menjadi milik kelompok ternak.

Kebijakan pemerintah dalam pemberian dana bantuan modal usaha ternyata telah memberikan perubahan yang signifikan terhadap usaha peternakan, khususnya usaha peternakan sapi bibit. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan populasi sapi di Kabupaten Padang Pariaman dari tahun ke tahun. Adapun populasi sapi di Kabupaten Padang Pariaman dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Populasi Sapi di Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2000-2004

Tahun	Populasi Jantan (ekor)	Populasi Betina (ekor)	Jumlah (ekor)
2000	16 248	27 960	44 208
2001	16 840	29 809	46 649
2002	17 089	31 837	48 926
2003	17 820	32 147	49 967
2004	20 377	30 759	51 136

Sumber: Dinas Peternakan Kabupaten Padang Pariaman, 2005

Dari Tabel 1 diatas dapat dijelaskan bahwa dari tahun 2000-2001 kenaikan populasi sapi adalah sebesar 2 441 ekor, tahun 2001-2002 kenaikan populasi sapi adalah sebesar 2 277 ekor, tahun 2002-2003 kenaikan populasi sapi adalah sebesar 1 041 ekor sedangkan tahun 2003-2004 kenaikan populasi sapi adalah sebesar 1 169 ekor. Jadi rata-rata kenaikan populasi sapi adalah sebesar 1 73 ekor.

Kebijakan pemerintah dalam pemberian dana bantuan modal ini juga memberikan perubahan yang sangat signifikan terhadap peningkatan jumlah produksi daging sapi di Kabupaten Padang Pariaman dari tahun ke tahun. Peningkatan jumlah produksi daging sapi di Kabupaten Padang Pariaman dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

V. PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap usaha peternakan sapi bibit (sapi bali) di Kenagarian Sikucur Kecamatan V Koto Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu:

1. Penerapan panca usaha ternak sapi bibit pada masing-masing kelompok ternak sudah cukup baik, hal ini dapat dilihat dari sudah tercapainya penerapan yang baik pada aspek teknis bibit, aspek teknis pakan, aspek teknis tatalaksana pemeliharaan, aspek teknis pencegahan dan pengobatan penyakit serta aspek teknis pemasaran.
2. Laba bersih yang didapatkan kelompok ternak Lansano adalah sebesar Rp 16 930 000, Kencana mengalami kerugian sebesar Rp 1 915 000, Mekar Sari mendapatkan laba sebesar Rp 43 616 250, Teratai mendapatkan laba bersih sebesar Rp 46 270 000 dan Lembayung Pagi mendapatkan laba bersih sebesar Rp 20 856 750.
3. Berdasarkan analisa rasio keuangan, posisi keuangan usaha peternakan sapi potong di Kenagarian Sikucur berada dalam keadaan baik, terlihat dari tingkat likuiditas yang baik dan tingkat solvabilitasnya menunjukkan nilai yang solvabel karena total assets lebih besar dari total hutang dan rasio profitabilitas usaha ini belum begitu baik ditandai dengan proporsi laba bersih lebih kecil dari total penjualan dan total aktiva. Begitu juga dengan rasio aktivitas usaha belum begitu baik karena kecilnya nilai penjualan dibandingkan dengan nilai seluruh aktiva.

DAFTAR PUSTAKA

- AAK. 1983. Hijauan Makanan Ternak Potong, Kerja dan Perah. Kanisius. Yogyakarta.
- Adiwilaga, A. 1975. Ilmu Usaha Tani. Universitas Padjajaran, Bandung.
- Akhirmen. 1997. Modal dalam Usaha. Bratara Karya Aksara, Jakarta.
- Direktorat Jenderal Peternakan. 2005. Petunjuk Teknis Panca Usaha Ternak Sapi Potong. Tim Teknis PUPF, Jakarta.
- Dinas Pertanian. 2005. Populasi Ternak Kabupaten Padang Pariaman. Dinas Pertanian dan Peternakan, Pariaman.
- Dinas Sosial. 2005. Petunjuk Teknis Dana Bantuan Hibah Dari Departemen Sosial. Dinas Sosial, Pariaman.
- Dinas Peternakan. 2005. Statistik Peternakan Kabupaten Padang Pariaman. Pariaman.
- Daniel, M. 2002. Statistik Penelitian. PT. Intermasa, Jakarta.
- Fera, H. 2006. Analisa finansial usaha peternakan sapi potong. Skripsi Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.
- Linda, M. 2002. Analisa aspek teknis dan analisa aspek ekonomis usaha peternakan sapi bali di Kabupaten Padang Pariaman. Skripsi Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang
- Marom, C. 2001. Pedoman Penyajian Laporan Keuangan. PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta.
- Mubyarto. 1989. Pengantar Ilmu Pertanian. Edisi 111. LP3ES, Jakarta.
- Murtidjo, B. A. 1990. Berternak Sapi Potong. Kanisius, Yogyakarta.
- Napitupulu, A. H. 1975. Usaha Ternak Potong. Direktorat Jenderal Pendidikan. Jakarta.
- Prawirokusumo 1990. Ilmu Usaha Tani. BPFE, Yogyakarta.
- Prawirosentono, S. 2002. Pengantar Bisnis Modern. PT. Bumi Aksara, Jakarta.

